

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif pada Siswa Kelas III 0107 Tanjung Botung

Irma Sari Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Amril Saputra Nst

Institut Agama Islam Padang Lawas

Esma Saskia Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

Lukmanul Hakim Dalimunthe

Institut Agama Islam Padang Lawas

Marito

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nabila Hasanah

Institut Agama Islam Padang Lawas

Saskia Rahmadani Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: irmasaridaulay5@gmail.com

Abstract. *Student discipline is one of the important factors in supporting the success of the learning process in elementary schools. However, in reality, there is still a low level of student discipline, particularly in terms of punctuality, compliance with rules, and responsibility in completing assignments. This study aims to improve student discipline through the application of the Reflective Pedagogy Paradigm model to third-grade students at SDN 0107 Tanjung Botung. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, with each cycle covering the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of the Reflective Pedagogy Paradigm model was able to significantly improve student discipline, as seen from the increase in punctuality, compliance with school rules, and student responsibility in completing tasks. Based on these results, it can be concluded that the Reflective Pedagogy Paradigm model is effective as an alternative learning strategy to foster and improve student discipline in elementary schools.*

Keywords: *Student Discipline, Reflective Pedagogy Paradigm, Elementary School*

Abstrak. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, khususnya pada aspek kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III SDN 0107 Tanjung Botung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta

tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Paradigma Pedagogi Reflektif efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Paradigma Pedagogi Reflektif, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkepribadian baik. Di tingkat sekolah dasar, penanaman nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini karena akan menjadi fondasi dalam membentuk kebiasaan positif pada masa yang akan datang. (Nurhayati et al., 2025) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai moral dan perilaku peserta didik.

Kedisiplinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dan budaya sekolah yang baik. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan perilaku taat aturan, hadir tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Mawadah & Listyaningsih, 2019). Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, hingga melanggar aturan di kelas. (Ningsih, 2020) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat disiplin siswa berdampak pada menurunnya hasil belajar dan suasana belajar yang kurang kondusif.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran diri peserta didik, bukan sekadar memberikan instruksi atau sanksi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah paradigma pedagogi reflektif. Paradigma ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis, merenungkan tindakan, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri. (Suprijono, 2019) menjelaskan bahwa melalui pendekatan reflektif, peserta didik diarahkan untuk memahami makna perilaku disiplin dan berusaha memperbaiki diri secara sukarela, bukan karena paksaan.

Penerapan paradigma pedagogi reflektif diharapkan mampu membantu guru dalam membina kedisiplinan siswa secara lebih bermakna dan berkelanjutan. Dengan pembelajaran yang menitikberatkan pada refleksi, siswa tidak hanya memahami aturan tetapi juga menyadari pentingnya perilaku disiplin bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 0107 Tanjung Botung sebagai

upaya untuk mencari strategi yang efektif dalam menumbuhkan disiplin melalui pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan model paradigma pedagogi reflektif guna meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III di SDN 0107 Tanjung Botung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 0107 Tanjung Botung melalui penerapan paradigma pedagogi reflektif. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini merujuk pada pendapat (Kunandar, 2015) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan secara spiral dan berkelanjutan untuk memecahkan permasalahan nyata di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 0107 Tanjung Botung yang berjumlah 25 orang. Karena sifat penelitian ini adalah tindakan kelas, maka seluruh populasi dijadikan sumber data utama. Peneliti hadir secara langsung di kelas bersama guru sebagai kolaborator untuk merancang tindakan, memfasilitasi diskusi, melakukan observasi, dan merefleksikan hasil tindakan. Guru kelas berperan membantu pengumpulan data dan menjadi mitra refleksi untuk memastikan tindakan berjalan sesuai rencana.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, dan penganalisis data. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan pada peraturan kelas, serta ketepatan waktu pengumpulan tugas. Selain itu, wawancara dilakukan secara informal dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perubahan perilaku siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat dinamika diskusi, refleksi, dan situasi di kelas selama tindakan berlangsung. Dokumentasi berupa absensi, hasil tugas, dan foto kegiatan digunakan sebagai pelengkap data. Data yang diperoleh

dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data observasi, catatan lapangan, hasil diskusi reflektif, dan wawancara. Validasi juga diperkuat melalui diskusi sejawat (peer debriefing) dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 0107 Tanjung Botung selama kurang lebih dua bulan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil.

HASIL

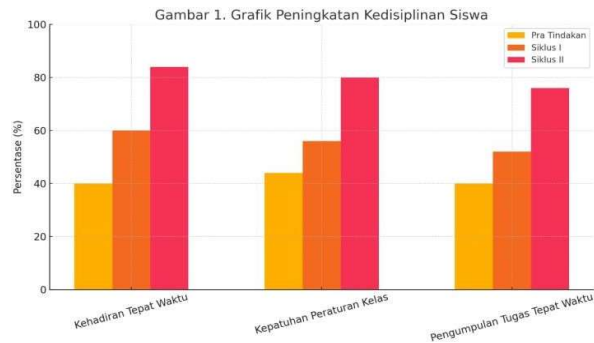
Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 0107 Tanjung Botung, penerapan paradigma pedagogi reflektif terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas. Hasil ini diperoleh melalui dua siklus tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Peningkatan terlihat pada tiga indikator utama yaitu kehadiran tepat waktu, kepatuhan pada peraturan kelas, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 40% hadir tepat waktu, 44% patuh pada peraturan kelas, dan 40% mengumpulkan tugas sesuai waktu. Pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum signifikan. Sebanyak 60% siswa hadir tepat waktu, 56% mematuhi peraturan kelas, dan 52% mengumpulkan tugas tepat waktu. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus II, hasil meningkat lebih baik: 84% siswa hadir tepat waktu, 80% patuh pada peraturan kelas, dan 76% mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Tabel di bawah ini menunjukkan ringkasan peningkatan indikator kedisiplinan siswa.

Tabel 1. Ringkasan Persentase Indikator Kedisiplinan Siswa

Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kehadiran tepat waktu	40%	60%	84%
Kepatuhan peraturan kelas	44%	56%	80%
Pengumpulan tugas tepat waktu	40%	52%	76%

Untuk memperjelas, hasil peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut:



Pembahasan

Peningkatan Kehadiran Tepat Waktu

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator kehadiran tepat waktu dari pra tindakan hingga siklus II. Pada kondisi awal, hanya sebagian siswa yang datang tepat waktu. Setelah diterapkan paradigma pedagogi reflektif, siswa diajak merenungkan dampak keterlambatan melalui diskusi dan refleksi bersama guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran reflektif mampu menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk memperbaiki perilaku tanpa paksaan eksternal⁶. Hasilnya, pada siklus II, sebagian besar siswa sudah terbiasa hadir tepat waktu karena merasa bertanggung jawab terhadap kehadiran mereka.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Kelas

Indikator kepatuhan terhadap tata tertib kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, siswa mulai memahami aturan, tetapi masih terdapat perilaku melanggar seperti membuat gaduh atau ke luar masuk kelas tanpa izin. Melalui bimbingan personal dan diskusi reflektif kelompok kecil pada siklus kedua, siswa didorong untuk saling mengingatkan dan berkomitmen mematuhi aturan. Temuan ini mendukung pernyataan (Atqiyaa et al., 2023) bahwa tindakan kelas yang baik melibatkan kolaborasi aktif guru dan siswa sehingga perubahan perilaku lebih mudah tercapai.

Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas

Pengumpulan tugas tepat waktu menjadi indikator disiplin dalam aspek tanggung jawab belajar. Pada tahap awal, banyak siswa menunda mengerjakan tugas. Melalui pembelajaran reflektif, siswa diajak memahami pentingnya tanggung jawab akademik. Pemberian penghargaan sederhana bagi siswa yang rajin juga memotivasi mereka. Hal

ini sesuai dengan temuan (Putri et al., 2024) yang menyebutkan bahwa pemberian umpan balik positif mampu meningkatkan tanggung jawab siswa.

Relevansi Paradigma Pedagogi Reflektif

Secara keseluruhan, paradigma pedagogi reflektif terbukti relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar. Proses pengamatan, refleksi, diskusi, dan aksi nyata memfasilitasi siswa untuk memahami dan memperbaiki perilaku. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna kedisiplinan. Keberhasilan penerapan model ini di SDN 0107 Tanjung Botung menunjukkan bahwa strategi ini dapat dijadikan alternatif untuk membina kebiasaan disiplin sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di SDN 0107 Tanjung Botung, dapat disimpulkan bahwa penerapan paradigma pedagogi reflektif efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III, yang terlihat pada peningkatan kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan kelas, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Pada kondisi awal, kedisiplinan siswa masih rendah, namun setelah penerapan tahapan pengamatan, refleksi, diskusi, dan aksi nyata, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya disiplin serta mampu membangun tanggung jawab belajar secara mandiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi perilaku, dan menumbuhkan disiplin atas dasar kemauan pribadi, didukung oleh peran guru sebagai fasilitator melalui diskusi kelompok, bimbingan personal, dan pemberian penghargaan sederhana. Dengan demikian, paradigma pedagogi reflektif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan membangun karakter positif siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Atqiyaa, N. Al, Maulidina, S., Burhani, M. Z., Utami, S. D., & Andine, S. (2023). *Kedudukan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengubah Perilaku Peserta Didik*. 1(2), 174–184.
- Kunandar. (2015). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*

Profesi Guru. Rajawali Pers.

- Mawadah, D. A., & Listyaningsih. (2019). *Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*. 07, 556–570.
- Ningsih. (2020). *Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Nurhayati, Kartina, & Wahdania, J. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(12), 654–664.
- Putri, W. P., Fauziah, S., Khair, M. U. I., & Gusmaneli. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 1–13.
- Suprijono. (2019). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.